



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

JEBOL ADUNK (JEMPUT BOLA KEPENDUDUKAN/IKD)

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN

INOVASI DAERAH

INOVASI

JEBOL ADUNK (JEMPUT BOLA KEPENDUDUKAN/IKD)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Administrasi kependudukan merupakan salah satu bentuk pelayanan dasar pemerintah yang memiliki peran penting dalam memastikan setiap masyarakat memperoleh dokumen dan identitas kependudukan secara tertib, akurat, cepat, mudah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el), Kartu Identitas Anak (KIA), akta kelahiran, akta kematian, serta Identitas Kependudukan Digital (IKD) menjadi bagian penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan pelayanan publik masyarakat.

Kepemilikan dokumen kependudukan merupakan hak dasar setiap warga negara. Dokumen-dokumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai identitas diri, tetapi juga menjadi syarat untuk mengakses berbagai layanan publik, termasuk pendidikan, kesehatan, perbankan, dan program perlindungan sosial. Tanpa dokumen kependudukan yang lengkap, masyarakat dapat mengalami kesulitan dalam mengakses hak-haknya sebagai warga negara.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat masyarakat yang mengalami kendala dalam mengakses pelayanan administrasi kependudukan. Jarak tempat tinggal dengan lokasi pelayanan, keterbatasan waktu masyarakat, kondisi geografis, keterbatasan mobilitas kelompok masyarakat tertentu, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya administrasi kependudukan dan IKD menjadi beberapa faktor yang dapat menyebabkan belum optimalnya kepemilikan dan pemutakhiran dokumen kependudukan.

Pelayanan administrasi kependudukan pada dasarnya harus mampu mendekatkan pemerintah kepada masyarakat. Pemerintah tidak hanya menunggu masyarakat datang ke tempat pelayanan, tetapi juga perlu melakukan pendekatan pelayanan secara proaktif melalui mekanisme jemput bola. Pendekatan proaktif ini menjadi penting untuk menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses, baik karena faktor geografis, ekonomi, maupun kondisi sosial.

Sejalan dengan perkembangan transformasi pelayanan publik, pemerintah juga mendorong pemanfaatan Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebagai bagian dari transformasi administrasi kependudukan. IKD memberikan kemudahan kepada masyarakat

dalam mengakses identitas kependudukan melalui perangkat elektronik. Namun demikian, penerapan IKD masih membutuhkan pendampingan dan edukasi kepada masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang belum memahami tata cara aktivasi maupun manfaat penggunaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi pelayanan yang mampu mendekatkan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat sekaligus mendorong peningkatan aktivasi IKD. Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan kemudian menghadirkan **JEBOL ADUNK (Jemput Bola Kependudukan/IKD)** sebagai inovasi pelayanan publik yang mengedepankan pendekatan proaktif dengan mendatangi masyarakat secara langsung. Melalui inovasi ini, pelayanan administrasi kependudukan dan fasilitasi aktivasi IKD dapat dilaksanakan lebih dekat dengan masyarakat sehingga hambatan akses pelayanan dapat diminimalkan.

JEBOL ADUNK tidak hanya berorientasi pada penyelesaian administrasi kependudukan, tetapi juga membangun pola pelayanan yang lebih responsif, inklusif, mudah dijangkau, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Inovasi ini menjadi wujud nyata komitmen Pemerintah Kecamatan Pucuk dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan berpihak kepada masyarakat.

B. TUJUAN

1. Mendekatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan kepada Masyarakat

Tujuan ini berfokus pada pendekatan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat melalui:

- Pelaksanaan pelayanan dengan mekanisme jemput bola
- Penjangkauan masyarakat di lokasi tempat tinggal atau kegiatan
- Pengurangan hambatan geografis dan mobilitas
- Peningkatan aksesibilitas pelayanan

2. Meningkatkan Kualitas dan Aksesibilitas Pelayanan Publik

Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan publik melalui:

- Pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan efektif
- Standarisasi prosedur pelayanan
- Peningkatan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat

- Penguatan sistem koordinasi pelayanan

3. Mempermudah Masyarakat dalam Memperoleh Informasi dan Pelayanan

Tujuan ini mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi dan pelayanan administrasi kependudukan melalui:

- Penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami
- Pendampingan langsung oleh petugas
- Edukasi tentang prosedur dan persyaratan
- Pengurangan beban administrasi masyarakat

4. Meningkatkan Kepemilikan dan Ketertiban Dokumen Administrasi Kependudukan

Tujuan ini berupaya meningkatkan kepemilikan dan ketertiban dokumen administrasi kependudukan melalui:

- Peningkatan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan
- Pemutakhiran data kependudukan secara berkala
- Pengurangan jumlah masyarakat tidak terdokumentasi
- Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen kependudukan

5. Meningkatkan Jumlah dan Pemahaman Aktivasi IKD

Tujuan ini berfokus pada peningkatan jumlah dan pemahaman masyarakat dalam aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) melalui:

- Pendampingan aktivasi IKD secara langsung
- Edukasi tentang manfaat dan tata cara penggunaan IKD
- Peningkatan literasi digital masyarakat
- Mendorong transformasi administrasi kependudukan digital

6. Mengurangi Hambatan Masyarakat dalam Mengakses Pelayanan

Tujuan ini berupaya mengurangi hambatan masyarakat dalam mengakses pelayanan administrasi kependudukan melalui:

- Identifikasi dan pemetaan kendala akses pelayanan
- Penyediaan solusi sesuai kebutuhan masyarakat
- Peningkatan inklusivitas pelayanan
- Penghapusan hambatan administratif yang tidak perlu

7. Mewujudkan Pelayanan Publik yang Cepat, Mudah, Efektif, dan Responsif

Tujuan ini mewujudkan pelayanan publik yang cepat, mudah, efektif, efisien, dan responsif

melalui:

- Standar pelayanan yang terukur
- Peningkatan kualitas interaksi petugas-masyarakat
- Penguatan sistem monitoring dan evaluasi
- Perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik masyarakat

C. MANFAAT

1. Bagi Masyarakat

- **Mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan yang lebih dekat:** Pelayanan dilaksanakan di lokasi yang mudah dijangkau masyarakat
- **Menghemat waktu dan biaya perjalanan:** Tidak perlu datang ke kantor kecamatan yang berjarak jauh
- **Mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi:** Informasi disampaikan langsung oleh petugas di lokasi
- **Mempermudah proses pendampingan aktivasi IKD:** Pendampingan langsung dari petugas terlatih
- **Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya dokumen kependudukan:** Edukasi langsung tentang manfaat dan prosedur
- **Meningkatkan kemudahan akses terhadap pelayanan publik:** Pelayanan yang lebih inklusif dan menjangkau semua lapisan masyarakat

2. Bagi Pemerintah

- **Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kependudukan:** Pelayanan yang lebih terstandar dan profesional
- **Meningkatkan efektivitas pelayanan publik:** Pendekatan proaktif yang lebih efektif menjangkau masyarakat
- **Meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen kependudukan:** Mendorong kepemilikan dokumen yang lebih luas
- **Mendorong peningkatan aktivasi dan pemanfaatan IKD:** Percepatan transformasi administrasi kependudukan digital
- **Meningkatkan koordinasi antara kecamatan, desa/kelurahan, dan masyarakat:** Penguatan sinergi lintas sektor

- **Mendukung transformasi pelayanan publik yang berorientasi kepada masyarakat:**
Mewujudkan pelayanan publik yang modern dan responsif

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi JEBOL ADUNK hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan pelayanan administrasi kependudukan yang lebih dekat, mudah, dan inklusif bagi masyarakat di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan koordinasi lintas sektor. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Kecamatan Pucuk dengan cepat mengidentifikasi bahwa masih terdapat masyarakat yang mengalami kendala dalam mengakses pelayanan administrasi kependudukan. Jarak tempat tinggal dengan lokasi pelayanan, keterbatasan waktu masyarakat, kondisi geografis, keterbatasan mobilitas, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya administrasi kependudukan dan IKD menjadi faktor penghambat. Hal ini mendorong pencarian solusi pelayanan yang lebih proaktif dan inklusif.

2. Pemanfaatan Sumber Daya yang Tersedia

JEBOL ADUNK dirancang dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia:

- Petugas kecamatan yang kompeten di bidang administrasi kependudukan
- Jaringan pemerintah desa/kelurahan yang kuat
- Peralatan pendukung pelayanan yang ada
- Koordinasi dengan dinas terkait (Disdukcapil)

3. Kolaborasi Lintas Sektor yang Efektif

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi cepat dengan berbagai pemangku kepentingan:

- Pemerintah desa/kelurahan untuk pendataan dan fasilitasi
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan
- Masyarakat dan tokoh masyarakat
- Tim Kecamatan Pucuk sebagai koordinator

4. Perubahan Paradigma Pelayanan yang Cepat

JEBOL ADUNK mengubah paradigma pelayanan dari "**masyarakat datang mencari pelayanan**" menjadi "**pelayanan datang mendekati masyarakat**". Perubahan paradigma ini

dilakukan secara cepat dengan pendekatan yang terstruktur dan terukur.

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Masyarakat

JEBOL ADUNK dirancang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Pelayanan dilakukan dengan mendatangi lokasi masyarakat yang menjadi sasaran pelayanan, baik melalui kegiatan pelayanan terjadwal maupun berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Secara keseluruhan, JEBOL ADUNK menunjukkan bahwa inovasi pelayanan publik tidak selalu memerlukan waktu lama, biaya besar, atau teknologi canggih untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, pendekatan proaktif, kolaborasi lintas sektor yang efektif, dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan publik di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi JEBOL ADUNK (Jemput Bola Kependudukan/IKD) menghadirkan kebaruan dalam pelayanan administrasi kependudukan melalui pendekatan proaktif dan inklusif. Kebaruan inovasi ini terletak pada perubahan paradigma pelayanan dari pasif menjadi aktif, serta integrasi pelayanan administrasi kependudukan dengan fasilitasi Identitas Kependudukan Digital (IKD). Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Pendekatan Jemput Bola yang Proaktif

JEBOL ADUNK mengubah paradigma pelayanan dari **"masyarakat datang mencari pelayanan"** menjadi **"pelayanan datang mendekati masyarakat"**. Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada masyarakat yang tertinggal dalam pemenuhan hak administrasi kependudukan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses.

2. Integrasi Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Fasilitasi IKD

JEBOL ADUNK mengintegrasikan dua layanan dalam satu pendekatan:

- Pelayanan administrasi kependudukan (KK, KTP-el, KIA, akta kelahiran, akta kematian)
 - Fasilitasi dan pendampingan aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD)
- Integrasi ini memberikan manfaat ganda bagi masyarakat dalam satu kunjungan pelayanan.

3. Pendampingan Aktivasi IKD Secara Langsung

JEBOL ADUNK memberikan pendampingan aktivasi IKD secara langsung kepada masyarakat:

- Pendampingan tatap muka oleh petugas terlatih
- Edukasi tentang manfaat dan tata cara penggunaan IKD
- Bantuan teknis aktivasi melalui perangkat elektronik
- Peningkatan literasi digital masyarakat

4. Jejaring Partisipatif Desa/Kelurahan

JEBOL ADUNK membangun jejaring partisipatif yang melibatkan:

- Perangkat desa/kelurahan untuk identifikasi dan pendataan
- Kader dan tokoh masyarakat untuk sosialisasi
- Masyarakat sebagai sasaran pelayanan

- Tim Kecamatan sebagai koordinator pelaksanaan

5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (JEBOL ADUNK)
Paradigma Pelayanan	Pasif (masyarakat datang ke kantor)	Aktif (petugas mendatangi masyarakat)
Akses Pelayanan	Terbatas di kantor kecamatan	Menjangkau desa/kelurahan dan lokasi masyarakat
Biaya bagi Masyarakat	Membutuhkan biaya transportasi	Hemat biaya karena pelayanan di lokasi
Kendala Geografis	Menjadi penghambat utama	Dieliminasi dengan pelayanan jemput bola
Pendampingan IKD	Masyarakat harus datang sendiri	Pendampingan langsung oleh petugas
Cakupan Pelayanan	Terbatas pada yang bisa datang	Menjangkau seluruh lapisan masyarakat

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi JEBOL ADUNK (Jemput Bola Kependudukan/IKD) dirancang sebagai upaya strategis untuk mendekatkan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat melalui mekanisme jemput bola. Inovasi ini menggabungkan pelayanan administrasi kependudukan, fasilitasi aktivasi IKD, dan edukasi masyarakat dalam satu pendekatan pelayanan yang terintegrasi. Desain JEBOL ADUNK mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Pelayanan

a. Jemput Bola (Home & Community Service):

- Petugas mendatangi langsung lokasi masyarakat yang menjadi sasaran pelayanan

- Pelayanan melalui kegiatan terjadwal di desa/kelurahan
- Pelayanan berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat
- Menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses

b. Pelayanan Proaktif:

- Identifikasi masyarakat yang membutuhkan pelayanan administrasi kependudukan
- Penjadwalan pelayanan yang fleksibel
- Sosialisasi dan edukasi langsung kepada masyarakat
- Pendampingan dan fasilitasi aktivasi IKD

2. Jenis Pelayanan

a. Pelayanan Administrasi Kependudukan:

- Pembuatan dan pencetakan Kartu Keluarga (KK)
- Perekaman dan pencetakan KTP Elektronik (KTP-el)
- Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA)
- Penerbitan akta kelahiran dan akta kematian
- Pemutakhiran data kependudukan

b. Fasilitasi Identitas Kependudukan Digital (IKD):

- Edukasi tentang IKD dan manfaatnya
- Pendampingan aktivasi IKD
- Bantuan teknis penggunaan IKD
- Peningkatan literasi digital masyarakat

3. Jejaring Pelayanan

a. Kecamatan Pucuk:

- Koordinasi dan konsolidasi data
- Penjadwalan teknis pelayanan
- Penyediaan petugas dan peralatan

b. Pemerintah Desa/Kelurahan:

- Pendataan dan identifikasi masyarakat sasaran
- Fasilitasi lokasi dan sarana pelayanan
- Sosialisasi kepada masyarakat

c. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil:

- Verifikasi dan validasi data

- Dukungan teknis pelayanan
- Pencetakan dokumen kependudukan

4. Alur Pelayanan

Tahap 1: Pendataan dan Pemetaan Sasaran:

- Perangkat desa/kelurahan mendata masyarakat yang membutuhkan pelayanan administrasi kependudukan
- Identifikasi masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan
- Pemetaan kebutuhan pelayanan

Tahap 2: Penjadwalan dan Koordinasi:

- Penyusunan jadwal pelayanan di setiap desa/kelurahan
- Koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan dan Disdukcapil
- Persiapan peralatan dan dokumen

Tahap 3: Pelaksanaan Pelayanan:

- Petugas mendatangi lokasi pelayanan sesuai jadwal
- Pelayanan administrasi kependudukan
- Edukasi dan pendampingan aktivasi IKD
- Sosialisasi pentingnya dokumen kependudukan

Tahap 4: Tindak Lanjut dan Evaluasi:

- Penyerahan dokumen yang telah selesai
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan
- Perbaikan dan pengembangan berkelanjutan

5. Dokumentasi dan Panduan

Untuk memastikan keberlanjutan operasional, JEBOL ADUNK dilengkapi dengan:

- **Standar Operasional Prosedur (SOP)** pelayanan jemput bola
- **Panduan Pelayanan** untuk petugas
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala
- **Pelaporan** capaian dan kendala pelayanan

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi JEBOL ADUNK dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan

pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Uji Coba dan Konsolidasi Awal

Kegiatan:

1. Identifikasi kebutuhan dan analisis permasalahan
2. Pemetaan awal masyarakat sasaran
3. Koordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan
4. Koordinasi dengan Disdukcapil Kabupaten Lamongan
5. Penyusunan SOP dan panduan pelayanan
6. Persiapan peralatan dan dokumen
7. Uji coba layanan pada sasaran terbatas
8. Evaluasi hasil uji coba dan perbaikan

Output:

- Data awal masyarakat sasaran teridentifikasi
- SOP dan panduan layanan tersusun
- Peralatan dan dokumen siap digunakan
- Hasil uji coba terdokumentasi

Tahap 2: Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional

Kegiatan:

1. Finalisasi data masyarakat sasaran
2. Penyusunan jadwal pelayanan di setiap desa/kelurahan
3. Sosialisasi program kepada masyarakat
4. Penguatan koordinasi dengan Disdukcapil
5. Pelaksanaan pelayanan jemput bola secara bertahap
6. Evaluasi dan perbaikan operasional
7. Penyempurnaan SOP berdasarkan pengalaman lapangan

Output:

- Data sasaran final dan akurat
- Jadwal pelayanan tersusun
- Masyarakat memahami program

- Pelayanan jemput bola berjalan

Tahap 3: Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan

Kegiatan:

1. Implementasi JEBOL ADUNK secara penuh
2. Pelayanan di seluruh desa/kelurahan sesuai jadwal
3. Pendampingan aktivasi IKD
4. Edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan
5. Monitoring dan evaluasi secara berkala
6. Pengukuran kepuasan masyarakat
7. Pelaporan dan diseminasi hasil inovasi
8. Pengembangan dan perbaikan berkelanjutan

Output:

- JEBOL ADUNK beroperasi secara penuh
- Seluruh desa/kelurahan terjangkau
- Cakupan kepemilikan dokumen meningkat
- Aktivasi IKD meningkat
- Kepuasan masyarakat terukur dan meningkat

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari JEBOL ADUNK (Jemput Bola Kependudukan/IKD) dimulai dari identifikasi tantangan akses masyarakat terhadap pelayanan administrasi kependudukan di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Berbagai kendala seperti jarak tempat tinggal dengan lokasi pelayanan, keterbatasan waktu, kondisi geografis, keterbatasan mobilitas, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya administrasi kependudukan dan IKD menjadi pendorong utama lahirnya inovasi ini.

Kecamatan Pucuk kemudian menggagas pendekatan pelayanan yang proaktif dan inklusif melalui konsep "jemput bola". Inovasi ini mengubah paradigma pelayanan dari **"masyarakat datang mencari pelayanan"** menjadi **"pelayanan datang mendekati masyarakat"**. Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada masyarakat yang tertinggal dalam pemenuhan hak administrasi kependudukan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan

akses.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa/kelurahan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, serta masyarakat, JEBOL ADUNK dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Pelayanan dilaksanakan dengan mendatangi lokasi masyarakat yang menjadi sasaran pelayanan, baik melalui kegiatan pelayanan terjadwal maupun berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Dengan pendekatan ini, JEBOL ADUNK mendorong terwujudnya pelayanan administrasi kependudukan yang lebih dekat, mudah, dan inklusif bagi masyarakat. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan akses pelayanan, tetapi juga memperkuat peran Kecamatan Pucuk sebagai penyelenggara pelayanan publik yang kreatif, adaptif, dan berpihak pada masyarakat.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui penyusunan SOP pelayanan jemput bola, koordinasi lintas sektor yang berkelanjutan, monitoring dan evaluasi secara berkala, serta pengembangan program sesuai kebutuhan masyarakat. Ke depan, JEBOL ADUNK direncanakan menjadi model pelayanan administrasi kependudukan yang dapat direplikasi oleh kecamatan lain di Kabupaten Lamongan, sehingga manfaat yang diberikan dapat semakin luas dirasakan oleh masyarakat, khususnya dalam pemenuhan hak administrasi kependudukan dan pemanfaatan Identitas Kependudukan Digital.

BAB III

PENUTUP

Inovasi JEBOL ADUNK (Jemput Bola Kependudukan/IKD) merupakan terobosan kreatif dalam menghadirkan pelayanan administrasi kependudukan yang lebih dekat, mudah, dan inklusif bagi masyarakat di Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Melalui pendekatan jemput bola yang proaktif, Kecamatan Pucuk telah berhasil mengubah paradigma pelayanan dari pasif menjadi aktif, menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses, serta mengintegrasikan pelayanan administrasi kependudukan dengan fasilitasi Identitas Kependudukan Digital (IKD). Inovasi ini mendorong terciptanya pelayanan publik yang lebih responsif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, JEBOL ADUNK telah membuka peluang baru dalam pelayanan administrasi kependudukan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh kecamatan lainnya, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pelayanan publik ke depan. JEBOL ADUNK bukan hanya sekadar program pelayanan, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan pelayanan publik yang kreatif, adaptif, dan berpihak pada masyarakat.

Keberhasilan implementasi JEBOL ADUNK juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Camat Pucuk, jajaran perangkat kecamatan, pemerintah desa/kelurahan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan, hingga masyarakat yang turut memberikan masukan dan apresiasi. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa pelayanan yang disajikan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi, menjadikan pelayanan publik yang berkualitas sebagai tujuan bersama. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap hak-hak administrasi kependudukan masyarakat, JEBOL ADUNK diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi pelayanan publik yang lebih modern, inklusif, dan humanis di Kabupaten Lamongan. Pemenuhan hak administrasi kependudukan bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang tertib administrasi, sejahtera, dan berkeadilan.



KABUPATEN LAMONGAN